

EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS TRANSAKSI KAS

Rosy Aprieza Puspita Zandra¹⁾, Zumrotus Sholihah

Fakultas Ekonomi, Universitas Muria Kudus

¹ rosy.zandra@unira.ac.id

Abstract

Banking activities need an assessment of the level of profitability is conducive so that the business to be achieved can be maximized. To maximize the rate of return of such profits, the control and supervision of stricter controls of cash control that occur in the operation. This study intends to observe, and understand the description of the internal control system of cash transactions that occur within the object of research environment. The object chosen in this study is the Sharia Rural Bank (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep. Descriptive research is used in this research, with informants taken based on purposive sampling technique. Based on the results of research, it is known that the internal cash control is quite effective that can be seen from the level of compliance and vigilance of the bank in maintaining its wealth. However, the actual implementation that has occurred is still not in accordance with the standart operating procedure that has been used.

Keywords: Internal control effectiveness; Cash transaction

Abstrak

Dalam kegiatan perbankan perlu adanya penilaian terhadap tingkat perolehan laba yang kondusif sehingga usaha yang ingin dicapai dapat maksimal. Untuk memaksimalkan tingkat perolehan laba tersebut maka memerlukan adanya kontrol dan pengawasan yang lebih ketat terhadap pengendalian kas yang terjadi dalam kegiatan operasi. Penelitian ini bermaksud untuk mengamati, dan memahami gambaran sistem pengendalian internal atas transaksi kas yang terjadi dalam lingkungan objek penelitian. Objek yang dipilih pada penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian yang secara deskriptif, dengan informan yang diambil berdasarkan teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa pengendalian internal kas yang cukup efektif yang dapat dilihat dari tingkat kepatuhan dan kewaspadaan pihak bank dalam menjaga kekayaannya. Namun, implementasi yang telah terjadi nyatanya ada yang masih tidak sesuai dengan SOP yang telah digunakan.

Kata Kunci: Efektivitas pengendalian internal; Transaksi kas.

Cronicle of Article : Received (April 2018); Revised (May 2018); and Published (June 2018).

©2018 Jurnal Kajian Akuntansi Lembaga Penelitian Universitas Swadaya Gunung Jati.

Profile and corresponding author: Rosy Aprieza Puspita Zandra, S.Pd.,M.Ak is a lecturer of Accounting Department in Economic Faculty University of Madura and Zumrotus Sholihah is student of Accounting Department in Economic Faculty University of Madura. *Corresponding Author:* rosy.zandra@unira.ac.id¹.

How to cite this article: Zandra, R. A. P., & Sholihah, Z. (2018). Efektivitas Pengendalian Internal atas Transaksi Kas. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 54-66. Retrieved from <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jka>.

PENDAHULUAN

Sistem pengendalian selalu dikaitkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola organisasinya. Pada dasarnya, sistem pengendalian memuat serangkaian tuntutan bagi pengelola mengenai suatu cara dan pencapaian organisasi yang diukur dengan asumsi-asumsi tertentu. Apakah sebuah organisasi sudah beroperasi dengan baik? Apakah sumber daya manusia sudah melaksanakan tanggung jawabnya sesuai ketentuan organisasi?

Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk memberi arahan, melakukan pengawasan, dan mengukur sumber daya pada suatu organisasi. Pengendalian internal berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan dan melindungi sumber daya organisasi, baik yang berwujud ataupun tidak. Pencapaian baik atau tidaknya kinerja suatu organisasi didasarkan pada standar-standar tertentu, dapat pula pada profitabilitas yang diperoleh oleh organisasi tersebut. Hasil yang ditunjukkan oleh perhitungan rasio profitabilitas bertujuan untuk memberikan ukuran efektivitas manajemen secara keseluruhan, berkaitan dengan kemampuannya dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan aset, penjualan, maupun investasi.

Kas, sebagai salah satu komponen pembentuk aset, mempunyai peran yang sangat besar dalam pencapaian laba suatu organisasi. Bila dicermati dari keberadaannya dalam laporan posisi keuangan, kas adalah aktiva paling lancar, dalam arti paling sering berubah. Oleh karena itu, setiap organisasi akan selalu berusaha menciptakan sistem yang baik untuk menjaga keberadaan kasnya.

Manajemen kas perlu dilakukan untuk menjamin efektivitas ketersediaannya, karena kurang dapat diperkirakannya antara arus kas masuk dan arus kas keluar. Proses aliran kas akan berlangsung terus menerus selama adanya perusahaan. Makin besar jumlah kas yang ada dalam perusahaan berarti semakin tinggi peluang

yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang besar, karena semakin besar kas yang menganggur maka akan memperkecil profitabilitas.

Penelitian ini bermaksud untuk mengamati, dan memahami gambaran sistem pengendalian internal atas transaksi kas yang terjadi dalam lingkungan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep, serta menjabarkan dari sudut pandang kualitatif mengenai efektifitas pengendalian internal dan profitabilitas BPRS Sumekar Sumenep.

KAJIAN PUSTAKA

Pengendalian Internal

Internal control is the systems, policies, procedures, and processes affected by the board of directors, management and other personnel to safeguard the bank assets, limit or control risks, and achieve a bank's objectives (Kumuthinidevi, 2016).

Menurut Warren (2006:235), pengendalian internal adalah kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva perusahaan dari kesalahan penggunaan, memastikan bahwa informasi usaha yang disajikan akurat dan meyakinkan bahwa hukum serta peraturan telah diikuti. Tujuan dari pengendalian internal memberikan jaminan yang wajar bahwa: (1) aktiva dilindungi dan digunakan untuk pencapaian tujuan usaha. (2) informasi bisnis akurat. (3) karyawan mematuhi peraturan dan ketentuan. Manajemen bertanggung jawab untuk merancang dan menerapkan lima unsur pengendalian internal untuk tiga tujuan pengendalian internal. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut: (1) Lingkungan pengendalian. (2) Penilaian resiko. (3) Prosedur pengendalian. (4) Pemantauan. (5) Informasi dan komunikasi.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa pengendalian internal merupakan

bagian yang sangat penting agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Tanpa adanya pengendalian internal, tujuan-tujuan perusahaan tidak dapat dicapai secara efektif. Semakin besar perusahaan semakin penting pula arti dari pengendalian internal perusahaan tersebut. Secara umum pengendalian merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman operasional perusahaan. Perusahaan umumnya menggunakan sistem pengendalian internal untuk mengarahkan operasional perusahaan dan mencegah terjadinya penyalahgunaan sistem.

Pengendalian internal dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas dari semua operasi perusahaan sehingga dapat mengendalikan biaya yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi. Kemudian untuk meningkatkan keandalan data serta catatan-catatan akuntansi dalam bentuk laporan keuangan dan laporan manajemen sehingga tidak menyesatkan pemakai laporan keuangan tersebut dan dapat diuji kebenarannya. Serta dapat mentaati peraturan yang berlaku untuk menjamin kelancaran tujuan perusahaan.

Pengendalian Atas Penerimaan Kas.

Untuk melindungi kas dari pencurian dan penyalahgunaan, perusahaan harus mengendalikan kas mulai dari diterimanya hingga disetorkan ke bank. Prosedur semacam itu disebut pengendalian preventif. Prosedur yang dirancang untuk mendeteksi pencurian atau penyalahgunaan kas disebut pengendalian detektif. (a) Pengendalian kas yang diterima dari penjualan tunai. (b) Pengendalian kas yang diterima melalui kiriman pos (Warren, 2006:363).

Berdasarkan pendapat diatas, menerangkan bahwa pengendalian atas kas penting dilakukan manajemen perusahaan, untuk upaya melindungi kas dari penyalahgunaan dan pencurian perusahaan harus mengawasi kas. Catatan dari semua

penerimaan kas harus dibuat segera mungkin. Karena jika penerimaan-penerimaan kas dicatat dengan cara tepat waktu dan akurat, maka jumlah kas yang hilang dapat diketahui dengan membandingkan saldo aktual dengan saldo buku. Terdapat pemisahan tugas antara yang menyimpan, menerima dan mencatat penerimaan kas. Terlepas dari mana asal penerimaan kas, setiap perusahaan harus menjaga dan membukukan penerimaan kas sebagaimana semestinya. Salah satu alat pengendalian yang penting untuk mengamankan kas yang yang diterima di counter penjualan adalah register kas.

Pengendalian Atas Pembayaran Kas.

Warren (2006:363) menjelaskan bahwa pengendalian internal atas pembayaran kas harus memberikan jaminan yang memadai bahwa pembayaran dilakukan untuk transaksi yang diotorisasi. Pengendalian harus memastikan bahwa semua diskon yang bisa didapatkan, seperti diskon pembelian dan rabat, diambil oleh perusahaan. (a) Gambaran dasar dari sistem voucher (b) Transfer dana secara elektronik.

Untuk mencapai pengendalian intern yang memadai atas pembayaran-pembayaran kas, semua pembayaran kecuali pembayaran kas kecil hendaknya dilakukan melalui cek. Penarikan cek secara otomatis akan memberikan laporan tertulis dari setiap pembayaran kas. Selain itu, pengendalian intern yang memadai mensyaratkan bahwa pembayaran kas disetujui dan dicatat sebelum cek diterbitkan. Tanggung jawab atas persetujuan pembayaran cek hendaknya terpisah secara jelas dari tanggung jawab atas penandatanganan cek.

Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan juga kemampuan perusahaan dalam usahanya memperoleh laba suatu periode tertentu yang didapat dari laba yang dihasilkan

perusahaan dibagi dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio yang sangat penting bagi perusahaan dalam melakukan kegiatannya karena berhubungan langsung dengan laba atau keuntungan yang akan diperoleh. Laba tersebut akan digunakan perusahaan untuk dijadikan modal kembali atau dibagikan pada pemegang saham.

Menurut Riyanto (2001:35) profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Menurut Syamsuddin (2009: 59-67) terdapat beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva

dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Disini perhatian ditekankan pada profitabilitas, karena untuk melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan/profit.

Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan dalam perbankan adalah *Return on Assets*. *Return on Assets* menunjukkan efektivitas pengelolaan aktiva, semakin tinggi angka *Return on Assets* menunjukkan pengelolaan *assets* semakin produktif. *Return on Assets* (ROA) dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = (\text{Laba setelah pajak}) / (\text{Rata-rata assets}) \times 100\%$$

Return on Assets merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam suatu periode. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan asset. Berikut kriteria peringkat komponen ROA, yaitu :

Tabel 1. Standar penilaian *Return on Assets*

No.	Rasio	Peringkat
1	>1,5%	1
2	1,25%-1,5%	2
3	0,5%-1,25%	3
4	0-0,5%	4
5	<0	5

Sumber : SE BI No.6/2/DPNP tahun 2004

Berdasarkan rasio yang telah ditunjukkan diatas menerangkan bahwa rasio dengan peringkat 1 dinilai sangat bagus dalam rasio profitabilitas sehingga menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh sangat bagus. Peringkat 2 menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh sudah bagus dan jika semakin turun peringkat rasio profitabilitas maka semakin kecil pula pendapatan yang diperoleh bank.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian yang secara deskriptif. Menurut Setyosari(2010:89) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bias dijelaskan dengan angka-angka atau kata-kata.

Objek yang dipilih pada penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

(BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep. BPRS Bhakti Sumekar dibangun dan berdiri sebagai salah satu lembaga perbankan Syariah, diantara berbagai lembaga keuangan konvensional lainnya di wilayah Madura. Mengingat pendekatan yang digunakan tersebut, sebuah lembaga yang berdasar prinsip Syariah tentu mempunyai perbedaan dalam pengelolaan organisasinya banding dengan lembaga-lembaga konvensional yang lain. Namun demikian, dalam kegiatan ekonomi serta perluasan usahanya, BPRS Sumekar tetap memperhatikan kelancaran dan perkembangan lembaganya, diantaranya dapat berupa keefektivitasan pengendalian intern kas serta profitabilitasnya.

Penelitian ini melibatkan beberapa informan yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*, sejumlah 4 orang. Penentuan informan didasarkan pada anggapan bahwa informasi adalah pihak-pihak yang benar-benar memahami SOP, berada pada posisi/jabatan yang ingin diketahui kondisinya oleh peneliti, dan juga mengetahui penerapan fungsi pengendalian internal pada objek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian Pengendalian Intern Kas

Dari data wawancara, dokumentasi dan observasi yang telah dilakukan, peneliti mengkategorikan data berdasarkan pertanyaan penelitian, sehingga gambaran berdasarkan hasil tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Lingkungan Pengendalian Pengendalian Untuk Setiap Transaksi

Lingkungan kerja BPRS Bhakti Sumekar tidak hanya berjalan atas kewenangan pimpinan cabang semata, melainkan juga didukung dengan adanya kepercayaan dari pimpinan pada penanggung jawab-penanggung jawab yang ada. Secara khusus, berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan cabang (Informan 1),

diperoleh informasi bahwa jika terdapat masalah yang berkaitan dengan ekonomi, maka tanggungjawab berada pada akunting. Dalam hal ini, pimpinan akan bertindak sebagai pengesah.

Dijelaskan lebih lanjut, pengendalian untuk setiap transaksi menggunakan SE (Surat Edaran), yaitu surat yang isinya menyangkut pemberitahuan secara resmi didalam instansi, lembaga atau organisasi. Surat edaran ini yang menjadi aturan batas maksimal dalam kewenangan pihak bank dalam mengeluarkan pembiayaan dan transaksi lainnya untuk kegiatan operasional bank. Kewenangan tersebut dibatasi oleh pihak bank pusat untuk menjaga likuiditas bank. Batas maksimal Surat Edaran tersebut adalah jika sampai pada Rp. 100.000.000.

Jawaban yang telah diberikan oleh pimpinan cabang tersebut didukung oleh bagian akunting (Informan 2), yang menjelaskan bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh teller telah berdasarkan prosedur yang dijalankan bank dan dipantau sendiri oleh pihak akunting setiap harinya. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kecurangan dari setiap transaksi agar tidak berpengaruh terhadap transaksi lainnya jika ada salah satu transaksi yang bermasalah. Transaksi yang dilakukan harus disertai dengan dokumen yang lengkap dengan sistem otorisasi yang sah dan bisa dipertanggungjawabkan oleh pihak yang bersangkutan dan telah memenuhi persyaratan yang telah ada. Namun hal tersebut perlu ada keterangan lebih lanjut mengenai pengendalian untuk setiap transaksi yang membutuhkan info berasal dari pihak personalia di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bhakti Sumekar Sumenep, sehingga dapat diperoleh jawaban seperti berikut :

“Setiap transaksi yang dilakukan harus berdasarkan prosedur yang telah diterapkan agar dapat berjalan dengan semestinya.”

Informan 3 (Bag. Personalia)

Transaksi yang dilakukan telah berdarakan prosedur yang sejak awal telah mendapatkan persetujuan dari semua pihak. Dengan tersebut dapat diketahui bahwa prosedur yang telah digunakan dapat menjadi pedoman setiap transaksi agar transaksi dapat berjalan dengan semestinya dan tidak ada penyelewengan kas dan pemalsuan dokumentasi dalam pengumpulan bukti yang sah dengan sistem otorisasi oleh pihak yang berwenang. Untuk memastikan kelancaran yang dapat dimeningkatkan pendapatan bank.

Upaya Pengendalian Aliran Kas

Terdapat beberapa bentuk upaya yang dilakukan oleh BPRS Bhakti Sumekar dalam menjaga aliran kas tetap lancar. Diungkapkan oleh Informan 1 bahwa kas yang diterima oleh bank diupayakan sepenuhnya untuk tetap optimal dan dapat memenuhi kebutuhan operasional dan kegiatan bank lainnya. Untuk menjaga aliran kas yang terjadi di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan ini dilakukan beberapa upaya yaitu diantaranya :

1. Mengeluarkan surat edaran.
2. Memiliki prinsip pemisahan fungsi dan tugas secara masing-masing.
3. Memiliki prinsip kehati-hatian dalam pelayanan dan pembiayaan.
4. Menjaga likuiditas bank hanya sampai Rp. 5.000.000.000.
5. Kegiatan dapat diperiksa langsung oleh bagian akuntansi untuk mengawasi hasil kinerja dari setiap karyawan.
6. Keharusan dalam menunjukkan bukti tertulis yang disertai dengan sistem otorisasi untuk setiap transaksi agar dapat dijamin kesahannya dan untuk kelancaran transaksi yang bersangkutan.

Upaya yang telah dilakukan dalam menjaga aliran kas sangat diperlukan untuk mempertahankan tingkat pertumbuhan bank dan dapat menambah

pendapatan. Untuk hal itu, hasil yang diperoleh dari pimpinan cabang tersebut merupakan suatu usaha yang telah dijalankan oleh BPRS. Namun, selebihnya dari itu, peneliti juga telah melakukan wawancara dengan pihak akunting yang dianggap memiliki pengetahuan juga tentang upaya mengendalikan aliran kas. Berikut petikan jawaban singkat yang telah diberikan pihak akunting dan pihak personalia BPRS Sumenep untuk lebih menjelaskan pertanyaan peneliti :

“Menurut sepengetahuan saya, upaya yang kita lakukan dalam menjaga aliran kas yaitu menjaga likuiditas bank dan meminimalisir pengeluaran yang kurang berguna.”

Informan 2 (Akunting)

“Pengendalian kas dilakukan dengan cara mengendalikan pengeluaran kas agar penerimaan yang dilakukan melebihi dari pengeluaran”

Informan 3 (Personalia)

Aliran kas yang baik akan dapat melancarkan operasional bank, salah satunya dalam menjaga likuiditas. Untuk menjaga tingkat hutang dimiliki bank agar tidak menimbun dan dapat di atasi dengan sebaik-baiknya. Upaya lainnya yaitu dengan meminimalisir pengeluaran-pengeluaran yang dianggap kurang bermanfaat untuk operasional bank. Artinya bank harus bisa memilih kegiatan pokok yang dapat menguntungkan dan memerlukan biaya yang tidak begitu besar. Hal tersebut juga dituturkan oleh pihak personalia dari BPRS Sumenep yang mengatakan juga meminimalisir pengeluaran yang terjadi agar memperoleh penerimaan yang maksimal.

Pemisahan Tugas

Pemisahan tugas bukan hanya adanya pemisahan antara yang menerima dan mengeluarkan kas. Namun adanya pemisahan tugas berdasarkan fungsi dan tugas masing-masing. Hal ini dilakukan untuk menjaga efisien kinerja karyawan

agar dapat bekerja dengan semestinya. Setiap yang dilakukan oleh karyawan telah mendapat pelatihan untuk menjaga profesionalitas dalam bekerja. Pemisahan tugas yang dilakukan merupakan wujud kekompakan dalam mencapai tujuan bersama namun dengan prinsip tugas dan fungsi masing-masing agar dari setiap fungsi akan terjalin terjalin kerjasama yang dapat menguntungkan bank.

Pemisahan tugas yang telah dimaksud memberikan manfaat untuk kepastian akan tugas dan tanggung jawab dari setiap karyawan pada pekerjaannya masing-masing. Sehingga pimpinan dapat mengawasi kinerja karyawan langsung yang telah mendapatkan tugas sesuai dengan kemampuannya. Dalam hal ini, berikut tambahan dari pihak akunting dan teller yang ikut serta menjelaskan tentang pemisahan tugas di BPRS :

“Pemisahan tugas memang ada, namun mengenai penerimaan dan pengeluaran kas lebih cenderung dilakukan oleh teller. Namun akunting bisa saja mengeluarkan kas untuk keperluan operasional lainnya.”

Informan 2 (Akunting)

“Memang iya benar tugas dan fungsi di bank ini sudah berjalan dengan baik, dan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas memang dilakukan teller langsung dari nasabah.”

Informan 4 (Teller)

Fungsi dalam menerima, mengeluarkan dan menyimpan kas dapat dilakukan oleh teller. Penerimaan dari setiap transaksi sudah ada dokumen yang mendukung untuk segera dilakukannya penerimaan kas oleh bank. Pengeluaran kas yang dilakukan juga sudah melewati beberapa proses dan persyaratan agar nasabah mendapatkan pembiayaan atau menarik uangnya sesuai dengan prosedur. Penyimpanan dilakukan oleh pihak teller dengan bantuan box teller untuk kegiatan selanjutnya. Namun meski penerimaan,

pengeluaran dan penyimpanan kas dilakukan oleh pihak teller, pihak lainnya seperti administrasi dan *account officer* juga memiliki fungsi masing-masing dalam menjalankan tugasnya.

Tugas dan fungsi yang dimiliki setiap karyawan telah dipertanggungjawabkan oleh semua karyawan berdasarkan kesanggupan mereka dalam mengemban tugas masing-masing dan kesiapan dalam menjalankan tugasnya. Sehingga pembagian tugas tersebut merupakan strategi bank dalam mengatur posisi untuk menjalankan kegiatan bank sesuai prosedur. Pemisahan tugas tersebut tidak dapat diganggu gugat oleh siapa pun kecuali ada pergeseran jabatan atau keperluan kerja sama lain untuk keperluan bank.

Pengendalian Penerimaan Kas Sumber Penerimaan Kas

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap beberapa informan yang memberikan keterangan dengan menjawab pertanyaan, sumber penerimaan kas yang ada di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan yaitu :

1. Dana pihak ketiga.
Dana pihak ketiga adalah dana yang didapat bank melalui tabungan nasabah yang disimpan di bank yang sewaktu-waktu tabungan tersebut dapat di ambil oleh nasabah jika nasabah berkenan mengambilnya.
2. Penyertaan modal.
Penyertaan modal adalah keikutsertaan pemilik dalam mengeluarkan modalnya untuk kegiatan operasional bank untuk memperoleh bagi hasil.
3. Pinjaman bank.
Pinjaman bank adalah pinjaman dari pihak bank lain yang sengaja dimasukkan menjadi modal bank dalam membantu dana yang akan disalurkan kepada nasabah.
4. Setoran tabungan.

Setoran tabungan adalah setoran dari setiap tabungan yang berasal dari nasabah dan telah dipasrahkan kepada bank untuk disimpan guna sebagai tabungan nasabah yang dapat di tarik sewaktu-waktu jika nasabah yang bersangkutan memiliki keperluan dana atau membutuhkan tabungannya.

5. Setoran angsuran.

Setoran angsuran adalah setoran yang berupa angsuran setiap bulannya atau sesuai kesepakatan bersama. Setoran angsuran ini timbul karena adanya pembiayaan atau piutang yang di berikan bank terhadap nasabahnya guna membantu usaha nasabah dalam kegiatan usahanya.

Prosedur Pengendalian Penerimaan Kas

Berdasarkan wawancara dengan Informan 2 (Akunting) diketahui bahwa prosedur pengendalian penerimaan kas ini hanya dilakukan dengan cara mengecek kesahan dalam dokumen yang diterima bank dalam setiap menerima kas. Hal ini dilakukan untuk kelengkapan bank dalam memiliki arsip disetiap transaksi penerimaan dan persyaratan dalam penerimaan. Penerimaan kas di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan dilakukan oleh teller untuk setiap transaksi, karena bagian lainnya sudah memiliki tugas dan fungsi masing-masing. Penerimaan kas dalam perbankan umumnya berasal dari teller dari berbagai transaksi yang dapat berupa setoran tabungan dan setoran angsuran. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penerimaan kas adalah :

1. Semua penerimaan kas harus didukung dengan bukti yang telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang.
2. Semua kas yang diterima harus masuk semua ke dalam box teller yang telah di sediakan oleh pihak bank.
3. Fungsi penyimpanan fisik kas harus dipisahkan dari fungsi pencatatan.

4. Transaksi penerimaan kas dicatat dalam buku jurnal penerimaan kas.

5. Tiap hari dibuat laporan penerimaan kas yang telah diterima oleh teller dan disesuaikan dengan keadaan fisiknya.

Penerimaan kas yang telah dilakukan melalui teller yang dimaksud oleh pihak akunting masih kurang jelas dan tidak begitu meyakinkan karena hanya satu pihak saja yang memberikan keterangan. Oleh karena itu, peneliti mencoba meberikan pertanyaan kepada pihak teller untuk lebih memperjelas keterangan akunting dan menyakinkan pernyataannya. Berdasarkan hasil yang telah didapat melalui observasi, berbagai penerimaan kas yang telah dilakukan menggunakan slip penerimaan kas dari setiap nasabah dari berbagai transaksi. Slip yang digunakan berbagai macam sesuai dengan traksaksi yang dipilih nasabah. Slip transaksi tersebut memiliki beberapa rangkap yang dapat digunakan oleh nasabah, kantor cabang dan kantor pusat.

Penerimaan kas yang diterima telah mendapatkan persetujuan dengan syarat adanya sistem otorisasi yang sah dari pihak yang berwenang, dengan tersebut penerimaan yang seharusnya ada bukti dan kas yang diterima dapat dipertanggungjawabkan oleh pihak yang menerima memang bahwa kas telah diterima dengan bukti yang apa adanya dan sesuai prosedur. Sehingga untuk proses selanjutnya, transaksi penerimaan tersebut dapat berjalan lancar. Setiap penerimaan yang telah sesuai dengan prosedur akan diproses dan di rekap ke jurnal penerimaan kas berdasarkan arsip yang telah dikumpulkan berdasarkan tanggal dan diurut untuk kemudian di posting ke buku besar. Bukti penerimaan tersebut disesuaikan dengan prosedur yang sudah ada.

Prosedur Pemeriksaan Penerimaan Kas

Adanya sistem kepercayaan pihak pimpinan kepada pihak akunting dan pengetahuan pimpinan yang masih kurang

karena pimpinan tidak mempunyai latar belakang pendidikan di bidang ekonomi, maka pihak pimpinan telah menyerahkan tugas pemeriksaan kas kepada akunting, demi menjaga agar tidak terjadi kecurangan dan penyelewengan kas.

Penerimaan kas dilakukan setiap hari oleh teller. Pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak manajer terhadap keamanan kas yaitu meliputi :

1. Pengecekan secara rutin setiap minggu. Memang pada umumnya atau berdasarkan teori seharusnya dilakukan setiap hari, namun yang terjadi di bank ini hanya seminggu sekali dan hal itu dilakukan oleh pihak akunting, pihak manajer hanya menerima laporan saja dari pihak akunting bahwa kegiatan penerimaan kas sudah berjalan dengan semestinya.
2. Pemeriksaan kas secara fisik dengan pencatatan supaya tidak ada selisih dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Hasil pemeriksaan nantinya akan dilaporkan kepada pihak bank pusat yang ada di Sumenep sebagai laporan atas kinerja karyawannya dan pertanggung jawaban atas kas yang dikelola di cabang.

Pemeriksaan yang telah dilakukan menurut prosedur diatas telah mendapat persetujuan dari pihak pimpinan cabang selaku yang bertanggungjawab langsung untuk mengawasinya, namun pihak akunting yang dapat amanah tersebut belum bisa diambil sebagai kesimpulan. Untuk itu diperlukan data wawancara dari pihak lain yang memang mengetahui dan berkaitan dengan pertanyaan peneliti. Peneliti memilih teller selaku pihak yang diperiksa langsung oleh akunting dan bisa memberikan keterangannya dengan baik, berikut petikan jawabannya Informan 4 (Teller):

“Biasanya Akunting itu memeriksa *box teller* dan saldo penerimaan kas untuk mencocokkan saldo

pencatatan dengan saldo yang ada di *box teller*”

Saldo yang ada di *box teller* harus sesuai dengan saldo yang ada di pencatatan. Karena semua pencatatan yang dilakukan akan dilaporkan pada pimpinan dan kantor pusat dan selajutnya menjadi acuan dalam menggunakan kembali kas tersebut untuk kegiatan operasional bank. Maka kas yang ada di *box teller* harus benar-benar dijaga baik oleh teller. Keterangan tersebut ditambahkan oleh pihak personalia dari BPRS Sumenep, yang menjelaskan bahwa setiap penerimaan kas dapat di awasi dengan kelengkapan bukti dan pencatatan yang benar serta kesesuaian dengan saldo fisik. Sehingga, adanya keserasian dan kecocokan dalam penerimaan. Saldo yang sesuai dapat menunjang bagi setiap penerimaan karena menunjukkan tidak adanya masalah yang dapat menimbulkan kekurangan kas maupun salah catat. Hal tersebut biasanya terjadi akibat penerimaan kas yang lupa di catat atau bahkan ada penerimaan yang sengaja tidak dicatat. Oleh karena itu, setiap penerimaan memerlukan bukti dan wujud kas yang memang benar-benar ada.

Pengendalian Pengeluaran Kas Prosedur Pengendalian Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas yang terjadi di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bhakti Sumekar dilakukan oleh pihak teller dan pihak akunting. Dalam kegiatannya, kedua belah pihak ini sangat berhati-hati dalam mengeluarkan kas karena berhubungan langsung dengan kekayaan bank dan kegiatan bank agar tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya dan memboroskan kas.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengeluaran kas yaitu :

- a. Semua pengeluaran kas harus didukung dengan bukti yang telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang.

- b. Semua kas yang keluar berasal dari box teller atau bagian akunting untuk biaya lainnya.
- c. Jumlah penarikan yang cukup besar harus mendapat persetujuan dari pihak manajer.
- d. Transaksi pengeluaran kas dicatat dalam buku jurnal pengeluaran kas.
- e. Tiap hari dibuat laporan pengeluaran kas yang telah dikeluarkan oleh bank agar diketahui jumlah pengeluarannya.
- f. Jika ada penarikan yang diwakili (pemilik tabungan tidak bisa hadir untuk menarik uangnya ke bank) maka harus adanya surat kuasa atas pemilik tabungan kepada wakil yang menerima penarikan tabungan tersebut.

Prosedur Pengawasan Pengeluaran Kas

Dalam upaya mengantisipasi penyelewengan dan kecurangan yang dapat terjadi, pihak bank melakukan pengawasan dalam menjaga aktivasnya. Hal ini dilakukan untuk menjaga agar aktiva yang dimiliki dapat aman dan sesuai dengan prosedur yang telah ada dan kebijakan dari kantor pusat. Alasan mengapa pengeluaran kas harus diawasi yaitu agar pengeluaran yang terjadi tidak terlampaui dan masih sesuai dengan kemampuan bank. Sehingga pengeluaran yang dilakukan tidak melampaui batas ketentuan dan telah memenuhi syarat yang berlaku.

Efektifitas Pengendalian Intern Kas

Berikut tabel yang direkap dari SOP dan dicocokkan dengan hasil penelitian:

Tabel 2. Penyesuaian SOP dan hasil penelitian yang diperoleh dari Pimpinan Cabang

SOP	Implementasi	Sesuai (√) Tidak (x)
Merencanakan dan menghimpun dana sesuai dengan yang telah ditetapkan	Mengetahui sumber dana BPRS Cabang	√
Mengoptimalkan seluruh SDA yang ada secara profesional	Menempatkan karyawan sesuai dengan kemampuan dan untuk menjaga pemisahan fungsi	√
Menyimpan kunci kombinasi, membuka brankas utama dan memeriksa dokumen lain dan uang tunai yang disimpan bank.	Menyerahkan tugas ini kepada akunting untuk mengawasi setiap transaksi dan kegiatan maupun memeriksa teller	x
Memberikan persetujuan transaksi tunai yang ada di bank sesuai dengan kewenangannya	Setiap transaksi yang dilakukan di BPRS telah mendapatkan persetujuan dari pimpinan terlebih dahulu.	√
Memberikan laporan kepada pihak induk langsung tentang semua kegiatan yang ada.	Telah melaporkan untuk setiap kegiatan dan hal-hal yang perlu adanya persetujuan dari pihak induk.	√

Sumber : Data diolah

Tabel 3. Penyesuaian SOP dan hasil penelitian yang diperoleh dari Pihak Akunting

SOP	Implementasi	Sesuai (√) Tidak (x)
Mencatat dalam buku besar seluruh kegiatan keuangan.	Kegiatan yang dilakukan bank telah diawasi oleh akunting.	√
Mencatat penempatan dana bank lain	Akunting telah mencatat semua sumber dana yang diperoleh bank diantaranya dari bank lain	√

Mencatat seluruh biaya yang dikeluarkan bank	Akunting mencatat seluruh biaya yang dikeluarkan bank dan disertai dengan bukti yang sah	√
Menghitung penyisihan penghapusan aktiva produktif	Melakukan perhitungan penyisihan penghapusan aktiva produktif	√
Membuat laporan neraca harian, bulanan atau tahunan dan laporan laba ruginya.	Akunting yang menyusun laporan neraca dan laba rugi setiap hari, bulan dan bahkan pertahunnya.	√
Membuat laporan tingkat kesehatan bank secara bulanan	Untuk melihat kesehatan bank, akunting memiliki tugas dan telah membuat skala tentang laporan tingkat kesehatan bank	√
Melakukan pemeriksaan atas transaksi-transaksi yang dilakukan bank	Pemeriksaan yang dilakukan melibatkan semua transaksi karena akunting telah mendapat izin dari pihak pimpinan cabang untuk mengawasi kegiatan setiap transaksi.	√

Sumber : Data diolah

Tabel 4. Penyesuaian SOP dan hasil penelitian yang diperoleh dari Pihak Teller

SOP	Implementasi	Sesuai (√) Tidak (x)
Membawa kunci, membuka dan menutup brankas dan mengamankan uang	Teller yang telah diberi wewenang untuk menjaga <i>box</i> teller	√
Melakukan perhitungan uang <i>box</i> pada saat pagi dan membuat berita acaranya	Setiap pagi dan akan menutup bank, dilakukan perhitungan baik secara pencatatan maupun secara fisik	√
Memberikan pelayanan yang prima kepada nasabah dan calon nasabah	Teller telah dipercaya dalam melayani nasabah dan calon nasabah secara baik	√
Mencatat seluruh transaksi tunai	Teller yang telah mencatat semua transaksi tunai maupun non tunai, namun nanti akan diserahkan ke pihak akunting	√
Membuat laporan mutasi harian kas dan membuat berita acara pemeriksaan uang tunai	Teller yang menyediakan berkas pemeriksaan oleh pihak akunting.	√

Sumber : Data diolah

Hasil penelitian yang didapat berdasarkan tabel diatas menyebutkan adanya ketidaksesuaian atas tugas yang dijalankan pimpinan cabang dengan SOP yang seharusnya diterapkan. Berdasarkan SOP yang telah disusun menyebutkan bahwa pimpinan cabang memiliki wewenang untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya manusianya secara profesional dalam menjalankan tugasnya. Namun, dalam implementasi yang terjadi pimpinan cabang menyerahkan tugas yang seharusnya kepada akunting dan langsung kepada teller. Seharusnya pimpinan cabang memiliki wewenang untuk menyimpan kunci kombinasi, membuka

brankas utama dan memeriksa dokumen lainnya.

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa SOP yang telah diterapkan sudah berjalan dengan baik, hal itu dapat dilihat dari kesesuaian antara SOP dengan implementasi yang benar-benar terjadi di BPRS. Ada beberapa tugas yang tidak dijalankan seharusnya, karena adanya kepercayaan pimpinan terhadap pihak akunting yang cukup besar sehingga pengawasan dari setiap transaksi dan pengoreksian dokumen sebelum diserahkan ke kantor pusat di awasi oleh pihak akunting.

Pengendalian kas yang digunakan oleh bank sudah cukup dinilai baik jika dilihat

dari efektivitas dan kinerja karyawannya dalam menjalankan SOP yang telah dibuat sejak awal dan sudah sesuai dengan keputusan pimpinan maupun pihak pusat. Hal ini ditunjukkan dengan menetapnya SOP yang digunakan mulai sejak BPRS cabang dibangun (tahun 2007). Pengendalian yang baik ini dapat menguntungkan bank jika transaksi yang dilakukan bank telah sesuai prosedur dan tidak adanya penyelewengan yang dapat merugikan pihak bank. Tentunya hal ini dapat menjaga aktiva yang dimiliki bank sehingga bank dapat beroperasi dengan semestinya dapat meningkatkan profitabilitas bank karena sudah kuatnya pengendalian yang dimiliki bank dan menjaga aliran kasnya.

Kesesuaian tersebut dapat memberikan respon positif terhadap kemajuan dan langkah bank dalam memberikan yang terbaik kepada nasabahnya dan meningkatkan keuntungan yang ingin dicapai. Sehingga adanya kerja sama dan timbal balik yang saling menguntungkan jika para nasabah bisa mengetahui tingkat keefektifan bank dalam menjaga kekayaannya mengingat begitu mudahnya kas dipindahtangankan dan rawan dalam penggelapan.

Penilaian Profitabilitas

Dan untuk menilai tingkat profitabilitas yang dinilai menggunakan *Return on Assets* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bhakti Sumekar digunakan rasio perputaran piutang yang dihitung dan disesuaikan dengan standar yang telah digunakan. Data yang diperoleh berasal dari BPRS yaitu pendapatan bersih dan rata-rata aktiva Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bhakti Sumekar. Hasil perhitungan *Return on Assets* pada tahun 2013 yaitu 37,3% dan pada tahun 2014 yaitu 28,5% dan pada tahun 2015 yaitu 23,7%.

Perhitungan Rasio Profitabilitas Perbankan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bhakti Sumekar.

$$\begin{aligned} \text{ROA 2013} &= \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{11.843.630.000}{31.743.981.000} \times 100\% \\ &= 37,3\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA 2014} &= \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{11.769.950.000}{41.243.563.000} \times 100\% \\ &= 28,5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA 2015} &= \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{12.423.041.000}{52.319.534.000} \times 100\% \\ &= 23,7\% \end{aligned}$$

Profitabilitas yang dimiliki BPRS dianggap kurang sehat karena menurut standar yang telah digunakan, bank harus memiliki ROA sebesar 1,5%, namun yang terjadi dalam hal ini mulai dari tahun 2013 sampai dengan 2014 bank memiliki peringkat 1 dan menunjukkan bahwa rasio ROA BPRS sehat. Hal ini disebabkan karena adanya pendapatan bersih yang diterima meningkat setiap tahunnya dan sesuai dengan aktiva yang dimiliki yang digunakan dalam kegiatan operasinya. Pada tahun 2015 rasio yang dimiliki bank meningkat dan menunjukkan adanya kemajuan dalam memperoleh laba sehingga profitabilitas meningkat. Kegiatan yang dilakukan memang sudah dianggap baik ketika setiap karyawan telah melakukan fungsi dan tanggungjawabnya sehingga ditemukannya rasio profitabilitas yang sudah dianggap bagus ini dapat menyebabkan pendapatan bank selama 3 tahun meningkat berturut-turut.

Hubungan Efektivitas Pengendalian Intern Kas dalam Meningkatkan Profitabilitas.

Tidak dapat dipungkiri bahwa aktiva yang dimiliki BPRS dapat dikatakan sudah mampu menjamin terhadap semua transaksi yang ingin dicapai. Serta adanya bantuan langsung dari kantor pusat dapat

sewaktu-waktu digunakan jika kantor cabang memerlukan karena menurut keterangan yang diperoleh, kantor cabang dapat meminta dana kepada kantor pusat jika misalnya kantor cabang memerlukan dana lebih atau harus mengeluarkan dana lebih dari batas maksimal yang ditentukan. Oleh karena itu, jika dilihat dari sisi aktiva dan dana yang dimiliki bank sudah cukup memadai, namun hal tersebut masih menyebabkan pendapatan bersih yang dihasilkan dapat memenuhi rasio profitabilitas atau dapat dikatakan rasio profitabilitas yang dimiliki cukup bagus. Namun, dari hasil pengendalian tersebut, diperoleh rasio profitabilitas yang baik dilihat dari hasil perhitungan yang jika disesuaikan sudah memenuhi standar yang digunakan. Hal ini disebabkan adanya pendapatan bersih yang didapat sudah cukup besar jika dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki dan kemudahan bank dalam memperoleh dana yang bila dibutuhkan harus segera ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat periode penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian yang dimiliki oleh BPRS Bhakti Sumekar cukup efektif yaitu dapat dilihat dari kesesuaian SOP yang dimiliki dengan hasil implementasinya dalam kegiatan operasional bank. Hal tersebut telah sesuai pula dengan teori yang bersangkutan langsung dengan pengelolaan kas secara intern. Namun, ada bagian yang tidak sesuai pada bagian pimpinan cabang yang seharusnya memiliki wewenang tertentu ternyata tidak dilaksanakan dan menyerahkan pengawasan tersebut kepada akunting.

Selanjutnya rasio profitabilitas tahun 2013 dan 2014 dianggap cukup bagus dan mengalami peningkatan di tahun 2015. Namun di sisi lain, pihak bank dapat melakukan pinjaman agar dapat mencapai kembali laba yang diharapkan. Terakhir, pengendalian yang baik yang dinilai meningkat dapat meningkatkan profitabilitas selama tiga tahun berturut-turut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimi, M. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan*.
- Kumuthinidevi, Mrs. S. (2016). *A Study on Effectiveness of the Internal Control System in the Private Banks of Trincomalee. International Journal of Scientific and Research Publications*. Volume 6, Issue 6. June 2016.
- Prastowo, D., & Julianty R. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP YPKN.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, B. (2002). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: BPFE.
- Setyosari, P. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Warren. (2006). *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat: Jakarta.
- www.bi.go.id